

PENERAPAN PEMBELAJARAN *SMALL GROUP DISCUSSION* DALAM MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN PPKN PADA SISWA SD MUHAMMADIYAH SEI KAMBING MEDAN

Muda Genli Sakti

Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan
Corresponding author: mudagenlisakti16@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang sangat signifikan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *SMALL GROUP DISCUSSION* dan model pembelajaran konvensional yang biasa diterapkan oleh tenaga didik di sekolah SD Muhammadiyah sei sekambang Medan pada mata pelajaran PPKn untuk kelas V. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif serta kuantitatif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *SMALL GROUP DISCUSSION* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada SD Muhammadiyah Sei Kambing medan. Pada siklus I presentase yang diperoleh 50% dan pada Siklus kedua sebesar 70%. Dengan hasil penelitian ini dapat saya simpulkan dengan menggunakan model pembelajaran *SMALL GROUP DISCUSSION* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan sangat efektif digunakan pada proses belajar mata pelajaran PPKN.

Kata kunci: *Small Group Discussion*, hasil belajar, dan PPKN

PENDAHULUAN

PPKn merupakan bidang studi yang secara umum mempunyai tujuan yakni untuk mengembangkan potensi peserta didik agar kiranya peserta didik diharapkan memiliki wawasan yang tinggi berperilaku sopan dan santun, bertanggung jawab serta berguna bagi bangsa dan Negara.

Higher Order Thinking skills bertujuan untuk meningkatkan pemikiran pada tingkat tinggi dalam suatu proses kognitif. Menurut taksonomi bloom yang telah di revisi keterampilan berpikir pada ranah kognitif terbagi menjadi enam tingkatan yaitu: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi, dan mencipta.

Penelitian yang dilakukan pada SD. Muhammadiyah sei Kambing Medan dengan peserta 26 orang yang dilakukan pada tahun ajaran 2015-2016. SD Muhammadiyah Sei kambing bertempat pada jalan Kapten Muslim Gg Jawa Medan. Fasilitas pada sekolah tersebut juga sudah sangat membantu siswa dalam proses belajar dan mengajar.

Pada saat penelitian yang dilakukan, masih ditemui dalam proses belajar PPKn peserta didik masih menggunakan metode hafalan. Dengan demikian siswa kurang kreatif dalam menyampaikan ide atau pun pemikiran dalam proses belajar dan mengajar.

Menurut Sutawidjaja tidak ada strategi atau model pembelajaran terbaik, yang ada ketepatan dalam memilih model pembelajaran. Agar tujuan dari pembelajaran PPKn tercapai efektif serta efisien. Dengan demikian dibutuhkan suatu rancangan model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik agar kiranya mampu menjadikan peserta didik yang memiliki pola pikir tingkat tinggi dan memiliki sikap, etika sopan santun, sebagai mana yang diharapkan guru dan orang tua.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik dalam melakukan penelitian dengan judul "Penerapan *High Order Thinking Skill* untuk memecahkan masalah yang dihadapi pendidik dengan tindakan nyata, yaitu melalui prosedur penelitian untuk meningkatkan Hasil Belajar PPKn Kelas V Sekolah Dasar"

PEMBAHASAN

Observasi awal tujuannya adalah untuk mengetahui keberhasilan siswa SD Muhammadiyah 12 sei kambing medan dalam proses belajar sebelumnya. maka dari itu dilakukan atau dilaksanakan siklus I dan II. Kemudian sebelum melakukan observasi saya juga mencari data kepada guru kelas 5 SD muhammadiyah 12 sei Kambing medan melalui studi dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas 5 SD Muhammadiyah 12 sei kambing medan, pada Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 26 siswa pada pembelajaran PPKn, terlihat bahwa tingkat pemahaman siswa masih rendah. Hal itu dapat terlihat dari nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn yang telah dilakukan, dimana sebagian besar siswa memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM=70). Data hasil perolehan nilai pada kondisi awal atau sebelum dilakukannya tindakan dapat disajikan dalam bentuk tabel 1.

Tabel 1 Hasil Belajar Siswa SD Muhammdiyah 12 Sei Kambing Medan

Tuntas	15	57,6%
Tidak tuntas	11	42,4%

Jumlah	26	100%
Rata – rata	65,7	
Nilai tertinggi	70	
Nilai terendah	61	

Dari table diatas dapat dilihat siswa yang dapat menuntaskan pelajaran lebih banyak dibandingkan siswa yang tidak tuntas, akan tetapi nilai yang diperoleh siswa masih rata-rata KKM. Diketahui nilai antara 60-69 memiliki frekuensi 11 dengan presentase 42,4% dari jumlah siswa keseluruhan, nilai antara 70-79 memiliki frekuensi 15 dengan presentase 57% dari jumlah keseluruhan. Pada siklus I hasil rekapitulasi tindakan penelitian berupa hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor PPKn siswa kelas 5 SD muhammadiyah 12 sei kambing Medan setelah pelaksanaan tindakan siklus I menggunakan penerapan High Order Thinking Skill dalam model pembelajaran Small Group Discussion.

Tabel 2. Hasil belajar siklus I kelas 5 SD Muhammadiyah sei kambing medan Semester II tahun pelajaran 2015/2016

Tuntas	13	50%
Tidak tuntas	13	50%
Jumlah	26	100%
Rata rata	66	
Nilai tertinggi	93	
Nilai terendah	46	

Berdasarkan tabel 2 didapati bahwa dengan penerapan High Order Thinking Skill dalam model pembelajaran Small Grup Discussion menunjukkan bahwa ketuntasan belajar yang dicapai adalah sebanyak 13 siswa (50%) sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 13 siswa (50%). Dengan nilai rata-rata 66 sedangkan nilai terendah 46 dari nilai tertinggi 93.

Table 3. Hasil belajar siklus II kelas 5 SD Muhammadiyah sei kambing medan Semester II tahun pelajaran 2015/2016

Tuntas	18	69%
Tidak tuntas	8	31%
Jumlah	26	100%
Rata rata	77	
Nilai tertinggi	100	
Nilai terendah	60	

Berdasarkan tabel 3 didapati bahwa dengan penerapan High Order Thinking Skill dalam model pembelajaran Small Grup Discussion menunjukkan bahwa ketuntasan belajar yang dicapai adalah sebanyak 18 siswa (69%) sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 8 siswa (31%). Dengan nilai rata-rata 77 sedangkan nilai terendah 60 dari nilai tertinggi 100.

Penelitian ini dilakukan untuk perbaikan dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Peneliti mampu menyampaikan dan menyajikan materi dengan lebih baik pada siklus II. Pada siklus I masih ada siswa yang berbicara sendiri dengan teman kelompok atau teman belakangnya ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, dalam penerapan High Order Thinking Skill dalam model pembelajaran Small Group Discusiion banyak siswa yang tidak berani mengungkapkan pendapatnya dan masih belum terbiasa dengan model diskusi. Kondisi kelas mulai membaik, siswa juga menikmati pembelajaran, perubahan tersebut dapat dirasakan oleh guru karena siswa yang awalnya masih terlihat malu-malu dan tidak percaya diri pada siklus I berubah menjadi percaya diri dan dapat mengikuti siklus II dengan baik. Siswa mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan, dengan mendengarkan baik-baik dan mencermati serta membaca dan memahami tugas yang diberikan guru, siswa dapat berdiskusi dan memecahkan masalah yang dihadapi lalu membacakannya didepan kelas. Penilaian hasil belajar pada siklus I siswa yang tuntas mencapai 13 siswa dengan presentase 50% dari 26 siswa, sedangkan pada siklus II, sudah mendapatkan kemajuan atau peningkatan yaitu siswa yang tuntas mencapai 18 siswa dengan presentase 67% dari 26 siswa, dapat disimpulkan bahwa peningkatan penilaian kognitif dari siklus I ke siklus II adalah 16,7%. Data ketuntasan hasil belajar yang di dapat dari analisis ketuntasan pra siklus sampai siklus II yakni pra siklus sebelum menggunakan penerapan High Order Thinking Skill dalam model pembelajaran Small Group Discusiion terjadi hasil belajar siswa yakni yang tuntas 15 orang dan yang tidak tuntas 11 siswa dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 61, rata-rata 65,7 serta presentase ketuntasan adalah 57,6%. Setelah melakukan perbaikan dengan penerapan High Order Thinking Skill dalam model pembelajaran Small Group Discusiion mengalami penurunan yaitu pada siklus I jumlah siswa yang tuntas menjadi 13 orang dan yang tidak tuntas berjumlah 13 orang dan nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 46 dengan rata-rata 66 dan presentase ketuntasan adalah 50% dan setelah dilaksanakan perbaikan pada siklus II dengan indikator yang berbeda terjadi peningkatan hasil belajar yakni siswa yang tuntas berjumlah 18 siswa dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 8 siswa, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60 serta rata-rata 77. Jumlah presentase ketuntasan pada siklus II yaitu 69% atau 18

siswa dan 31% atau 8 siswa tidak tuntas. Setelah melakukan wawancara dengan guru kelas dan pengamatan ketika pembelajaran maka dapat diketahui bahwa delapan siswa tersebut dalam pembelajaran sehari-hari memang memiliki kemampuan yang rendah dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran dibandingkan dengan teman-temannya. Terhadap delapan siswa yang nilai ulangnya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal disebabkan karena anak tersebut kemampuan dalam menyelesaikan soal-soal maupun tugas yang diberikan oleh guru rendah sekali, siswa tersebut diminta untuk mengerjakan soal yang sama dengan soal tes untuk dikerjakan di rumah dengan bimbingan orang tua, teman, ataupun orang yang dianggap dapat memberikan bimbingan. Nilai hasil soal yang dikerjakan di rumah tersebut digunakan untuk memperbaiki Nilai tes formatif setara dengan standar Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal. Dalam proses perbaikan pembelajaran peneliti telah melaksanakan sintak pembelajaran menggunakan penerapan High Order Thinking Skill dalam model pembelajaran Small Group Discussion dengan baik yaitu peneliti membimbing siswa untuk masuk dalam pembelajaran Small Group Discussion dengan memberikan masalah berupa pertanyaan seputar masalah sehari-hari dan membimbing siswa untuk melakukan percobaan dalam penyelesaian masalah dan membimbing siswa dalam menyajikan hasil percobaan yakni dengan mempresentasikannya di depan kelas

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan High Order Thinking Skill dalam model pembelajaran Small Group Discussion dapat meningkatkan hasil belajar PPKn pada siswa kelas 5 Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Sei Kumbang Medan. Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat dipertimbangkan, sekaligus sebagai bahan uraian penutup Tugas Akhir ini: (1) Bagi Sekolah, menyarankan kepada guru, sebaiknya dalam proses pembelajaran menggunakan penerapan High Order Thinking Skill dalam model pembelajaran Small Group Discussion untuk meningkatkan hasil belajar PPKn kelas 5 Sekolah Dasar di Muhammadiyah 12 Sei Kumbang Medan (2) Bagi Guru, agar meningkatnya kualitas pembelajaran, maka peneliti menyarankan kepada guru-guru agar menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan menggunakan media yang dapat menarik perhatian siswa dan rasa ingin tahu siswa, salah satunya adalah penerapan High Order Thinking Skill dalam model pembelajaran Small Group Discussion. (3) Bagi Siswa, setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan penerapan High Order Thinking Skill dalam model pembelajaran Small Group Discussion, telah meningkatkan hasil belajar PPKn

REFERENSI

- Munadi, Yudhi dan Farida Hamid. 2009. Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Jakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Syarif Hidayatullah Nitko, A.J. & Brookhart, S.M. (2011). Educational Assessment of Student (6th ed). Boston: Pearson Education. Nur, Muhammad. 2005. Pembelajaran Kooperatif. Jawa Timur: Depdiknas. Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hlm. 91
- Rusman. 2012. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajagrafindo Persada Saur Tampub, Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan, Jakarta: Erlangga, 2014.
- Schraw, Gregory et al. (2011). Assessment Of Higher Order Thinking Skills. America: Information Age Publishing. Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Slavin, Robert E. 2010. Cooperative Learning Theory, Research and Practice. Bandung: Nusa Media Sudjana, Nana. 2011. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2012. Cooperative Learning. Surabaya: Pustaka Belajar. Sutawidjaja, A. dan Jarnawi A.D. 2011. Arends, Richard I. 2008. Learning To Teach (Belajar Untuk Mengajar). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ariandari, Peindy P. 2015. Mengintegrasikan Higher Order Thinking dalam Pembelajaran Creative Problem Solving. Seminar Nasional Matematika. Halaman 489-496. Universitas Negeri Yogyakarta Brookhart,
- S. M. (2010). How to Assess Higher Order Thinking Skills in Your Classroom. Alexandria: ASCD. Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah. Degeng, Nyoman S. 2013. Ilmu Pembelajaran: Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian. Bandung: Kalam Hidup.
- Ennis, R.H. 1985. Goal for a Critical Thinking Curriculum, Developing Minds: a Resource Book for Teaching Thinking. Virginia. ASCD.
- Ennis, R.H. 2001. Critical Thinking Assessment. Theory Into Practice, 32 (3): 179-186. Hanafiah, Nanang., Cucu Suhana. 2012. Konsep strategi pembelajaran. Bandung: PT REFKA ADITAMA.
- Hasibuan dan Moedjiono, Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 20.
- Heong, Y.M, et al. (2011). The level of Marzano higher order thinking skills among technical education students. International Journal of Social Science and humanity. Vol 1, No. 2. pp 121-125.
- Huda, Miftahul. 2013. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Ibrahim, Muslimin, dkk. 2000. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: UNESA Ismail, Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM, (Semarang: RaSail Media Group, 2008), hlm. 87-89 Jakarta: Kemdikbud.
- Joyce, Bruce. dkk.. (2009). Model of Teaching Model-model Pengajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Kemdikbud. 2013.